KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : KPK ke Taufik : Kalau Kooperatif Akan Meringankan
Tanggal : Sabtu, 03 November 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

KPK Ke Taufik: Kalau Kooperatif Akan Meringankan

Taufik Singgung

... DARI HALAMAN 1

panjang coklat tua dan peci hitam, Taufik didampingi pengacaranya, Arifin Harahap, tiba di pukul 09.30 WIB.

Sebelum memasuki pintu lobi gedung, Taufik memberikan keterangan kepada wartawan. Dia menyatakan akan mengikuti proses hukum sesuai mekanisme yang ada. "Sesuai yang saya sampaikan, saya Insyaallah akan ikuti proses hukum dengan baik, tertib dengan mekanisme yang ada," ujarnya, singkat.

Taufik keluar setelah diperiksa selama sekitar 8 jam. Keluar dari lobi Gedung KPK pukul 18.20 WIB, batik lengan panjangnya sudah dilapis rompi tahanan oranye KPK. Dia ditahan. Tak banyak yang dikatakannya. Taufik hanya menyiratkan kasus hukum yang menjeratnya adalah rekayasa. "Pokoknya hanya satu; secanggih-canggihnya rekayasa manusia, rekayasa Allah yang lebih sempurna," tuturnya.

Apa yang dikemukakan Taufik pernah juga disinggung Amien Rais ketika hendak menjalani pemeriksaan sebagai saksi kasus hoaks Ratna Sarumpaet di Polda Metro Jaya, Rabu (10/10). Saat itu, Amien mengutip Al Quran surat Al Imron ayat 54 yang memuat soal makar. Bunyinya, "Mereka merekayasa dan Allah membalas rekayasa mereka, sesungguhnya Dia Perekayasa Terbaik."

Diminta memperjelas pernyataannya, Taufik mengelak. "Dicerna sendiri," selorohnya. Meski begitu, dia mengaku siap mengikuti proses hukum di KPK. Ditanya apakah ada aliran dana ke orang DPR lain selain dirinya, Taufik mengelak. "Nanti lihat saja di persidangan," tutup Taufik.

Jubir KPK, Febri Diansyah menyatakan, penahanan Taufik dilakukan karena penyidik sudah meyakini ada bukti yang sangat kuat. "Sesuai dengan aturan KUHAP, diduga keras melakukan tindak pidana dan memenuhi alasan subjektif dan objektif," ujar Febri di Gedung KPK. Dia berharap, Taufik kooperatif dan jujur memberikan keterangan. Menurut Febri, tidak ada gunanya menutup-nutupi informasi. Sebab, penyidik KPK memiliki bukti cukup kuat terkait dugaan pertemuan-pertemuan, baik di hotel maupun kantor DPR dan juga dugaan aliran dana yang berlangsung dalam tiga tahap.

Sebelumnya, Taufik menerima uang Rp 3,65 miliar dalam dua tahap. Pertama, di sebuah hotel di Semarang. Sementara yang kedua, di Yogyakarta. Yang ketiga, urung dilakukan karena KPK keburu melakukan OTT pada 2016. Tetapi, menurut Febri, KPK sudah mengidentifikasi dana yang diduga dialokasikan untuk pemberian yang ketiga itu. KPK sudah menyitanya dari pihak swasta. "Jadi sudah teridentifikasi secara lengkap," bebernya.

Febri menyebut, Taufik bukan satu-satunya anggota DPR yang "didekati" Bupati nonaktif Kebumen Muhamad Yahya Fuad terkait pengurusan dana DAK. Namun, bukti yang dimiliki KPK sejauh ini baru aliran dana kepada Taufik. Febri meyakini Taufik tidak sendirian mengurusi DAK. Sebab, proses anggaran pembahasan ini tidak mungkin dilakukan satu orang. KPK pun mempersilakan Taufik jika ingin membuka peran pihak lain. "Kalau ada peran pihak lain yang juga ikut terima dan ada bukti, silakan disampaikan kepada penyidik, kalau ada sikap kooperatif jadi JC (Justice Collaborator), pasti akan lebih meringankan," ucap Febri.

Seperti diketahui, berdasarkan keterangan Febri, Taufik sudah dua kali mangkir saat dipanggil komisinya. Yakni, Kamis 25 Oktober dan Kamis 1 September. Dia ditetapkan tersangka oleh KPK sejak 18 Oktober 2018. Tim kuasa hukum meminta penjadwalan ulang, Kamis (8/11) mendatang.

Taufik beralasan tengah melaksanakan kegiatan reses di dapil sehingga tak bisa memenuhi panggilan KPK. Febri menyatakan, meski meminta penjadwalan ulang Kamis pekan depan, tak tertutup kemungkinan penyidik memanggil Taufik sebelum hari itu. Hal itu didasarkan atas pertimbangan tugas penyidik yang harus menangani kasus-kasus lain. Taufik pun diminta kooperatif menghadiri panggilan KPK. ■ OKT